

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Definisi Konsep

Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan teori yang berkaitan dengan kajian pendidikan agama islam sebagai kajian utama penelitian ini, dengan memfokuskan pada disiplin ilmu manajemen pendidikan islam yang secara khusus berkaitan dengan teori kepemimpinan pondok, dan kedisiplinan belajar santri.

2.1.1. Definisi Pemimpin

Pemimpin/leader mempunyai macam-macam pengertian dari para ahli. Berikut ini terdapat beberapa definisi tentang pemimpin yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan¹¹.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan disatu atau beberapa bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain atau pengikut untuk bersamasama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan¹². Henry Pratt Fairchild dalam kartini kartono

¹¹ Hasibuan, S.P.M. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. CV. Haji Masagung, Jakarta, 2011, hal 157

¹² Kartini Kartono. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada, 2011, hal 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin dalam arti luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakasai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya pengikut melalui prestise, kekuasaan dan posisi. Sedangkan dalam pengertian yang terbatas pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya¹³.

Pemimpin (*leader*) adalah:

- a. Seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan.
- b. Seseorang yang menjalankan kepemimpinan sedangkan pimpinan (*manager*) adalah seseorang yang menjalankan manajemen. Orang yang sama harus menjalankan dua hal secara efektif: manajemen dan kepemimpinan.
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan.
- d. Kata “pemimpin” mencerminkan kedudukan seseorang atau kelompok orang pada hierarki tertentu dalam organisasi, yang mempunyai bawahan, karena kedudukan yang bersangkutan mendapatkan atau mempunyai kekuasaan formal, dan tanggung jawab¹⁴.

¹³ Ibid

¹⁴ Sedarmayanti. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV Mandar Maju, 2009, hal119

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

2.1.2. Definisi Kepemimpinan

Leadership berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki arti luas, yaitu meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan dalam suatu perusahaan. Berhasil atau gagalnya perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dipengaruhi oleh cara seorang pemimpin. Sosok pemimpin dalam perusahaan dapat menjadi efektif apabila pemimpin tersebut mampu mengelola perusahaannya dan mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Gary Yukl menyatakan bahwa: “kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama¹⁵”.

Veithzal Rivai menyatakan bahwa: “kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota

¹⁵ Yukl, Gary, Kepemimpinan dalam Organisasi, Jakarta: PT Indeks, 2010, hal 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi¹⁶”.

Fielder dan Gracia dalam Iensufiie menyatakan bahwa: “kepemimpinan adalah suatu proses dimana kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok dan tingkat-tingkat daripada gaya kepemimpinan, kepribadian dan pendekatan yang sesuai dengan kelompoknya¹⁷”.

Menurut Stephen P. Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan¹⁸. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari setiap perilaku seorang manajer. Pemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi satu atau beberapa tujuan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Tidak ada satupun manusia di dunia ini yang dapat hidup tanpa tergantung ataupun memerlukan bantuan orang lain. Manusia selalu hidup berkelompok, bersuku-suku hingga berbangsa-bangsa. Oleh karena itu

¹⁶ Veithzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Rajagrafindo persada, Bandung, 2013, hal 3

¹⁷ Iensufiie, Tikno, *Leadership Untuk Profesional dan Mahasiswa*, Jakarta: Erlangga, 2010, hal 114

¹⁸ Irham Fahmi, Manajemen Kependidikan Tepri dan Aplikasa. Penerbit Alfabeta, 2012, hal 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsekuensinya setiap individu harus dapat beradaptasi dengan kelompok, agar dapat diterima dan merasa aman serta nyaman di dalamnya. Untuk menjadi orang yang diterima orang lain, diperlukan usaha-usaha tertentu untuk mencuri hati orang lain tersebut. Hal ini merupakan arah dari seseorang untuk menjadi pemimpin dari kelompoknya. Diharapkan nantinya kepemimpinan seseorang dapat menyentuh berbagai segi kehidupan manusia seperti cara hidup, kesempatan berkarya, bertetangga, bermasyarakat bahkan bernegara.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian bersama¹⁹. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar biasa”

Dalam perspektif Islam, ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama, kata umara yang sering disebut juga dengan ulil amri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat an-Nisa: 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan

¹⁹ Robbins, Stephen. P. Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, Klaten: PT INT AN SEJATI, Tahun 2006, hlm 432

Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-Nisa': 59)²⁰.

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa ulil amri adalah orang yang mendapat amanah mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain pemimpin adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islami adalah kepemimpinan yang mengandung unsur-unsur kepemimpinan pada umumnya namun didasarkan pada nilai-nilai Islam sebagai pondasi dasarnya. Perbedaan antara kepemimpinan konvensional dan Islami terletak pada nilai-nilai yang mendasarinya, kepemimpinan konvensional didasari oleh ilmu dan logika berfikir, sementara kepemimpinan Islami didasari hal yang sama dengan intervensi nilai-nilai agama.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kartini Kartono (2006 : 75 - 78) teori kepemimpinan antara lain :

- a. Teori Sifat

²⁰ Al-Quran Elektronik versi Windows 2010

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemimpin harus memiliki inteligensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikatif, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain – lain.

b. Teori Sosiologi

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha – usaha untuk melancarkan antar – relasi dalam organisasi, dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

c. Teori Kelakuan Pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinannya. Pola tingkah laku pemimpin tersebut erat berkaitan dengan; 1) bakat dan kemampuan, 2) kondisi dan situasi, 3) keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang timbul, 4) derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya.

d. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah – masalah aktual²¹.

Pemimpin yang efektif itu lahir dari suatu proses sejak menciptakan wawasan, mengembangkan strategi, membangun kerja sama dan mampu bertindak, sehingga indikator pemimpin yang efektif adalah:

1. Mampu menciptakan wawasan dan wacana untuk masa depan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang kelompok yang terlihat
2. Mampu mengembangkan strategi yang rasional untuk menuju ke arah tercapainya wawasan tersebut.
3. Mampu memperoleh dukungan dari pusat kekuatan dalam hal kerja sama, persetujuan, kerelaan atau kelompok kerjanya dibutuhkan untuk menghasilkan penggerakan itu.
4. Mampu memberi motivasi yang kuat kepada kelompok inti yang tindakanya merupakan penentu untuk melaksanakan strategi.

Menurut Tikno Lensufiie, Pemimpin tidak berdiri sendiri tetapi memiliki sebuah struktur kepemimpinan. Pemimpin adalah salah satu komponen di dalam kepemimpinan. Artinya ada komponen-komponen lain di dalam sebuah struktur kepemimpinan, yaitu:

1. Pemimpin Seorang pemimpin memegang peranan penting di dalam

²¹ Kartini Kartono. Kenakalan Remaja. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal 75-78).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah struktur kepemimpinan. Pemimpin adalah perekat dalam organisasi. Ia harus berfikir holistik dan memegang kendali organisasi. Pemimpin pun harus memiliki syarat-syarat menjadi seorang pemimpin. Syarat sebagai pemimpin, dia harus mempunyai Visi, spirit, karakter, dan kapabilitas.

2. Kemampuan Menggerakkan, dua kata ini mengandung unsur, yang pertama adalah energi yang aktif dan yang kedua adalah kemampuan yang berarti skill atau keahlian. Kemampuan menggerakkan merupakan suatu bentuk kapabilitas seorang pemimpin. Kemampuan menggerakkan seorang pemimpin dapat diwujudkan dalam bentuk perintah, otoritas, himbuan, system transaksional, motivasi, pemberian contoh dan bentuk-bentuk lainnya.
3. Pengikut. Pengikut adalah salah satu unsure yang penting di dalam kepemimpinan. Pemimpin memimpin di dalam suatu komunitas. Muncul sebuah pertanyaan: mungkinkah di dalam suatu kepemimpinan tidak ada pengikutnya? Jawabannya adalah mungkin, karena seorang dapat memimpin dirinya sendiri untuk meraih impian dan visinya. Namun, hal itu bukanlah struktur kepemimpinan yang ideal seperti pola kepemimpinan umumnya.
4. Tujuan. Tujuan di dalam kepemimpinan merupakan suatu alasan utama mengapa sebuah organisasi dibentuk. Tujuan berbeda dengan visi yang sifat awalnya lebih personal dan individual. Yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu hal yang akan diwujudkan oleh organisasi. Tujuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat disebut sebagai visi besar, visi kolektif, visi organisasi, atau visi perubahan.

5. Organisasi. Seorang pemimpin memiliki gambaran tujuan di dalam visi pribadinya. Untuk mencapai tujuan tersebut pemimpin membutuhkan wadah untuk mewujudkan visinya tersebut. Organisasi merupakan wadah atau tempat kepemimpinan berada²².

2.1.3. Definisi Pondok

Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa arab funduq yang artinya asrama atau tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggalnya para santri yang sedang mencari ilmu agama. Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut sistem pendidikan produk Indonesia. Atau dengan istilah indigenous (pendidikan asli Indonesia)

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas

²² Ibid, hal 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam dinegara-negara lain²³.

Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang²⁴. Tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut²⁵.

2.1.4. Definisi Kepemimpinan Pondok

Pesantren sering juga disebut sebagai “Pondok Pesantren” yang berasal dari kata “santri” mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat tinggal para santri. Asal mula etimologi dari pesantren adalah pe – santri – an, “tempat santri “. Santri atau murid mendapatkan pelajaran dari pengasuh pesantren (kyai) serta para guru (ulama atau ustadz) dan materi pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.

Pesantren memiliki tiga unsur pokok, yaitu 1) Kyai yang mendidik dan mengajar, 2) Santri yang belajar, 3) Masjid. Tiga unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya atau bagi pesantren-pesantren kecil yang

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011).hlm.80-81

²⁴ *Ibid.*,hlm.85

²⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1999).hlm.142

belum mampu mengembangkan fasilitasnya. Unsur pesantren dalam bentuk segi tiga tersebut mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar keislaman yang sederhana. Kemudian pesantren mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar dari kabupaten atau provinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal. Maka unsur-unsur pesantren bertambah banyak. Para pengamat mencatat ada lima unsur yakni; kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian. Ada yang tidak menyebut unsur pengajian, tetapi menggantinya dengan unsur belajar, aula atau bangunan – bangunan lain

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga Peran pemimpin, yaitu:

1. Peran yang Bersifat Interpersonal

Dalam fungsi bersifat interpersonal meliputi 3 macam peran seperti:

- a. Berperan sebagai *Figure Head*. Tampil dalam berbagai upacara resmi dan undangan.
- b. Berperan sebagai *Leader* (penggerak). Mampu memberikan bimbingan.
- c. Berperan sebagai *Leasion* (penghubung). Mampu mengembangkan hubungan kerjasama.

2. Peran yang Bersifat Informasional

Menerima dan menyampaikan informasi adalah peran penting bagi setiap pimpinan. Ada tiga macam peran yang bersifat informasional:

- a. Peran sebagai Pemonitor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Peran sebagai Dissimulator.
- c. Peran sebagai Juru Bicara.
3. Peran sebagai Pengambil Keputusan

Sebagai pengambil keputusan pimpinan berperan sebagai:

- a. Entrepreneur, selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya.
- b. Orang yang mampu mengatasi segala kesulitan dalam segala situasi.
- c. Peran sebagai pengatur segala macam sumber yang ada.
- d. Orang yang berperan mewakili dalam setiap hubungan kerja dengan satuan kerja di luarnya²⁶.

Berkaitan dengan pemimpin, ada empat peran yang harus dimainkan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu:

1. Penentu arah. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang menuju masa depan.
2. Agen perubahan. Para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan terhadap perubahan dan berpikir ke depan tentang perubahan potensial dan yang dapat dirubah.
3. Juru bicara. Seorang pemimpin efektif adalah juga seseorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan.

²⁶ Mintzberg, Henry. Structure In Five; Designing Effective Organizations, Prentice-Hall. Tahun 2003, hal 234

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pelatih. Pemimpin yang efektif harus menjadi pelatih yang baik²⁷.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi. Sebab pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama – sama. Terdapat beberapa istilah dalam Al Qur`an yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama, kata *umara`* yang sering juga disebut dengan *ulil amri* dan *khadimul ummah*. *Khadimul ummah* diartikan sebagai pelayan umat. Sedangkan istilah *ulil amri* dan *umara`* tergambar dalam surat An – Nisaa` : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-Nisa` : 59)²⁸.

Para pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba – tiba, dapat mengoreksi kelemahan – kelemahan, dan sanggup

²⁷ Burt Nanus. Kepemimpinan Visioner, Jakarta: Prenhalindo, Tahun 2001, hal 6

²⁸ Ibid, hal 69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa organisasi kepada jangka waktu yang telah ditetapkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi. Di samping itu, dalam setiap kerja kolektif dibutuhkan pemimpin untuk mengefisienkan setiap langkah dari kegiatan tersebut.

Orang – orang yang bertaqwa dengan sesungguhnya – sesungguhnya taqwa kepada Allah SWT, selalu menyadari dan berusaha menjalankan fungsinya sebagai pemimpin umatnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara sengaja maupun tidak disengaja memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Dijalankannya kepemimpinan sebagai perwujudan kehendak Allah SWT diminta atau tidak diminta oleh orang lain di sekitarnya, dengan cara menyeru agar berbuat makruf dan meninggalkan perbuatan mungkar

Dari ayat tersebut pelajaran yang dapat kita petik yaitu:

1. Taat kepada Rasul dan Ulil Amri dalam ayat ini bersifat mutlak, selama Ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah swt.
2. Rasul memiliki dua kedudukan. Pertama, menjelaskan hukum-hukum Tuhan dan menunaikan risalahNya. Kedua, mengelola urusan masyarakat dan menjelaskan peraturan-peraturan pemerintahan berdasarkan kebutuhan.
3. Jalan yang terbaik menyelesaikan perselisihan mazhab Islam adalah merujuk kepada al-Quran dan Sunnah Rasul yang diterima oleh semua orang. Masyarakat haruslah menerima pemerintahan Islam dan

mendukung para pimpinan yang adil.

Kunci keberhasilan seseorang menjadi pemimpin karena ia memiliki keunggulan nilai – nilai berupa sifat atau karakteristik pribadi (*personal traits or characteristics*) dalam kelompoknya dan inti dari semua itu dianggap sebagai kunci untuk keberhasilan dalam kepemimpinan. Pemimpin dituntut untuk secara terus menerus melakukan interaksi dengan pengikutnya, ini berarti keterampilan yang utama dibutuhkan oleh seorang pemimpin ialah keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal dan hubungan manusia. Ini penting bukan saja untuk dapat mengetahui aspirasi pimpinan yang bersangkutan sehingga akan memudahkan pimpinan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam mempengaruhi pengikut agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Para pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi secara tiba – tiba, dapat mengoreksi kelemahan – kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada jangka waktu yang telah ditetapkan. Jadi, bisa dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi. Di samping itu, dalam setiap kerja kolektif dibutuhkan pemimpin untuk mengefisienkan setiap langkah dari kegiatan tersebut.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran (3) ayat 104 yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imran : 104)²⁹.

Pada ayat 104 ini, Allah memerintahkan untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari yang munkar yaitu dari yang nilai buruk lagi di ingkari oleh akal sehat masyarakat.

Manusia dan masyarakat perlu selalu di ingatkan dan diberi keteladanan inilah inti dakwah islamiah dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu.

Orang-orang yang memindahkan tuntunan diatas dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam dunia kehidupan dan akhirat.

Kata (مَنْكُمْ) menurut sebagian pandangan ulama mengandung dua macam perintah: 1. kepada seluruh umat islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah. 2, kelompok khusus itu untuk melaksanakan dakwah kepada kebajikan makruf serta mencegah kemunkaran.

Kunci keberhasilan seseorang menjadi pemimpin karena ia memiliki keunggulan nilai – nilai berupa sifat atau karakteristik pribadi (*personal*

²⁹ Ibid, hal 50

traits or characteristics) dalam kelompoknya dan inti dari semua itu dianggap sebagai kunci untuk keberhasilan dalam kepemimpinan. Pemimpin dituntut untuk secara terus menerus melakukan interaksi dengan pengikutnya, ini berarti keterampilan yang utama dibutuhkan oleh seorang pemimpin ialah keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal dan hubungan manusia. Ini penting bukan saja untuk dapat mengetahui aspirasi pimpinan yang bersangkutan sehingga akan memudahkan pimpinan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam mempengaruhi pengikut agar melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun ciri – ciri pemimpin menurut Islam, antara lain :

- a. Setia Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah.
- b. Terikat pada tujuan. Seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
- c. Menjunjung tinggi syariah akhlak Islam Seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan Islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus penuh kepada adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang – orang yang sepaham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memegang teguh amanah Seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah SWT yang disertai oleh tanggung jawab. Al Qur`an memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah SWT dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinya.
- e. Tidak sombong Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah SWT, sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen Disiplin, konsisten dan konsekuen merupakan ciri kepemimpinan dalam Islam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang profesional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT mengetahui semua yang ia lakukan bagaimanapun ia berusaha untuk menyembunyikannya.³⁰

2.1.5. Definisi Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam

³⁰ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Muria Kencana, Jakarta, 2004, hal 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan.³¹

Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, (2) latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan (4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin yang diberi imbuhan Ke-an. “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, Keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”³². Sedangkan disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya³³. Dari kedua pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya,

³¹ Ibid, hlm.333

³² Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratnya Pramito, 2004, hal 5-6

³³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hal 114



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama belajar. Soegeng Prijodarminto menyatakan “Disiplin adalah suatu kondisis yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban³⁴”.

Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta melalui proses binaan malalui keluarga, pendidik dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tak boleh dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Nikola Dickyandi “Dalam hal pendidikan dan sekolah, kedisiplinan menjadi hal paling penting guna melahirkan siswa-siswa unggulan”. Dengan kedisiplinan seorang anak kelak bukan dapat menjadi murid yang jenius, tetapi juga orang yang menjunjung tinggi kedisiplinan serta mempunyai etos kerja tinggi. Karenanya, disiplin memang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyarat dalam pembentukan sikap yang baik. perilaku disiplin dalam kehidupan akan

³⁴ Prijadarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT.Abadi, 2012, hal 23

mengantarkan seorang murid sukses dalam belajar³⁵”

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁷ Disiplin adalah kontrol, lebih penting lagi adalah prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri (*self control*).²⁸ Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ ۳ .

Artinya: 1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al ‘Ashr : 1-3³⁶).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai terhadap waktu. ayat ini secara tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi.

Dalam ajaran Islam ayat Al-Qur’an dan Hadist juga memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, yang tertera dalam surat An-Nisa ayat 59 diatas,

³⁵ Nickola, Dickyandi, Metode Mengajar Ala Tiongkok Dan Jepang. Yogyakarta: DIVA Press, 2016, hal 90

³⁶ Ibid, hlm 482

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerangkan bahwa Dari ayat tersebut pelajaran yang dapat kita petik yaitu: 1. Taat kepada Rasul dan Ulil Amri dalam ayat ini bersifat mutlak, selama Ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah swt. 2. Rasul memiliki dua kedudukan. Pertama, menjelaskan hukum-hukum Tuhan dan menunaikan risalahNya. Kedua, mengelola urusan masyarakat dan menjelaskan peraturan-peraturan pemerintahan berdasarkan kebutuhan. 3. Jalan yang terbaik menyelesaikan perselisihan mazhab Islam adalah merujuk kepada al-Quran dan Sunnah Rasul yang diterima oleh semua orang. 4. Masyarakat haruslah menerima pemerintahan Islam dan mendukung para pimpinan yang adil.

2.1.6. Definisi Belajar

Belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan.

Menurut Djamarah (2002:13) Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh

pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang³⁷.

Dari sisi psikologi, dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda³⁸.

Kemudian menurut James L. Mursell yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar, yaitu: proses, perilaku, dan pengalaman, dengan pengertian sebagai berikut:

a. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

³⁷ Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta: Jakarta., hal 13

³⁸ Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta Jakarta.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Perubahan Perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap.

c. Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan fisik, misalnya :buku, alat peraga, alam sekitar. Lingkungan sosial, misalnya: guru, siswa pustakawan, dan Kepala Sekolah³⁹.

2.1.7. Definisi Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; Pertama orang yg mendalami agama Islam; Kedua orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yg saleh.

Santri juga di identikkan dengan kata susastri (sankserta) yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran suci (agama). pada zaman pengaruh hindu budha di Nusantara sebutan ini lebih di kenal dengan cantrik,dimana para cantrik berdiam diri dalam sebuah asrama bersama sang guru dalam beberapa lama untuk memperdalam ilmu keagamaan. dalam sejarah pendidikan istilah lembaga yang demikian

³⁹ Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut dengan gurukulla (Pondok pesantren sekarang).

Melihat pesatnya perkembangan di dunia pesantren, maka akan kita dapati berbagai metode dan materi pendidikan, maka kata 'santri' terbagi menjadi dua. Ada 'Santri Modern' dan ada 'Santri Tradisional'. Sehingga tidak asing muncullah istilah pondok modern dan juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah 'santri kalong' dan 'santri tetap'. Santri kalong adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu, yang saat ini masyhur dengan istilah 'Mustami' yang berarti juga mendengar/menyimak.

2.1.8. Definisi Kedisiplinan Belajar Santri

Macam-macam Kedisiplinan Belajar 1) Dapat mengatur waktu belajar Waktu merupakan rangkaian ketika proses perbuatan atau keadaan berada berlangsung. Waktu juga sebagai saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu. Mengatur waktu sama halnya dengan membuat jadwal belajar sendiri. Jadwal belajar di sekolah sudah diatur di sekolah sedangkan perlu adanya jadwal belajar tambahan dirumah. Karena itu perlunya siswa untuk membuat jadwal belajar yang baik dengan cara berikut ini, antara lain: memperhitungkan waktu setiap hari, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar dengan menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari. 2). Rajin dan teratur belajar

Rajin berarti suka, senang, kerap kali, berkelanjutan, dan sungguh-sungguh. Sementara teratur berarti ada waktu dan jadwal tertentu yang sudah disediakan. Sikap rajin dan teratur tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Kegiatan belajar telah dianggap sebagai kewajiban, tugas bahkan kebutuhan bagi seorang siswa. Melalui belajar, dapat mengembangkan potensi diri, mencapai hasil yang baik sekaligus membanggakan diri dan mempersiapkan diri. Agar kerajinan dan keteraturan belajar memberi hasil optimal, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar. 3) Perhatian di kelas Perhatian merupakan sikap dan tindakan melihat, mendengar dengan sungguh-sungguh terhadap satu yang sedang dihadapi. Dalam pembelajaran di kelas, perhatian siswa sudah semestinya tertuju pada pelajaran yang sedang berlangsung. Apabila tidak diikuti dengan perhatian yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai hasil optimal. Ketika pembelajaran berjalan, peserta didik memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai perhatian yang baik. Sehingga nantinya akan memberi hasil belajar yang baik. 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Peserta didik yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga ketertiban dan ketenangan kelas. Apabila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Tanpa pengaturan tata tertib yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



baik di kelas, kelas akan terganggu kegiatan pembelajarannya⁴⁰.

Menurut Hurlock (1999:93) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara menanamkan disiplin kepada anak, yaitu:

1. Cara disiplin yang otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri.

2. Cara disiplin yang permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan.

Prinsip-prinsip pendisiplinan yang dikemukakan Ranupandojo adalah:

a. Pendisiplinan dilakukan secara pribadi

Pendisiplinan seharusnya dilakukan dengan memberikan teguran kepada karyawan. Teguran jangan dilakukan di hadapan orang banyak. Karena dapat menyebabkan karyawan yang ditegur akan merasa malu dan tidak menutup kemungkinan menimbulkan rasa

⁴⁰ Ibid, hal 106-107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dendam yang dapat merugikan organisasi.

- b. Pendisiplinan harus bersifat membangun.

Selain memberikan teguran dan menunjukkan kesalahan yang dilakukan karyawan, harus disertai dengan saran tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

- c. Pendisiplinan harus dilakukan secara langsung dengan segera.

Suatu tindakan dilakukan dengan segera setelah terbukti bahwa karyawan telah melakukan kesalahan. Jangan membiarkan masalah menjadi kadaluarsa sehingga terlupakan oleh karyawan yang bersangkutan

- d. Keadilan dalam pendisiplinan sangat diperlukan.

Dalam tindakan pendisiplinan dilakukan secara adil tanpa pilih kasih. Siapapun yang telah melakukan kesalahan harus mendapat tindakan pendisiplinan secara adil tanpa membeda-bedakan.

- e. Pimpinan hendaknya tidak melakukan pendisiplinan sewaktu karyawan absen

Pendisiplinan hendaknya dilakukan dihadapan karyawan yang bersangkutan secara pribadi agar ia tahu telah melakukan kesalahan. Karena akan percuma pendisiplinan yang dilakukan tanpa adanya pihak yang bersangkutan.

- f. Setelah pendisiplinan sikap dari pimpinan haruslah wajar kembali

Sikap wajar hendaknya dilakukan pimpinan terhadap karyawan yang telah melakukan kesalahan tersebut. Dengan demikian, proses kerja

dapat lancar kembali dan tidak kaku dalam bersikap⁴¹.

Kedisiplinan belajar biasanya dipengaruhi adanya sebab-sebab pelanggaran disiplin sangat unik, bersifat sangat pribadi, kompleks, dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam lain dari sebab-sebab yang tampak. Walaupun demikian memang ada juga yang sebab-sebabnya bersifat umum, misalnya:

- 1) Kebosanan dalam kelas. Peserta didik tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan itu ke itu saja. Harus diusahakan agar peserta didik tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 2) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar.
- 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status.
- 4) Kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggung jawab sekolah.
- 5) Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orang tua, dan antara keduanya saling melepaskan tanggung jawab

Indikator dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran untuk dapat memberikan keterangan dan petunjuk mengenai gambaran kedisiplinan belajar siswa yang merujuk pada pernyataan. Disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri

⁴¹Asmiarsih T. *Loc cit*, hlm 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun orang lain⁴².

Pendapat lain mengatakan bahwa Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman⁴³.

Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun⁴⁴.

Begitu pentingnya disiplin dikarenakan disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Kesadaran ini baik dalam lingkungan sekolah, kelas, maupun dalam keluarga. Tingkat disiplin siswa juga dapat dan dilihat dari ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, kesadaran dan rasa tanggungjawabnya terhadap tugas-tugas dari guru, dan lebih penting

⁴² Dolet Unaradjan. Manajemen Disiplin. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hal 62

⁴³ Soengeng Prijodarminto. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita, 2004, hal 23

⁴⁴ Asy Mas'udi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000, hal 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi adalah kesadaran diri siswa untuk disiplin belajar di rumah⁴⁵.

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya
- c. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Dari keluarga, contohnya:

1. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.

⁴⁵ Tulus Tu'u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo, 2004, hal 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras⁴⁶.

Indikator-indikator disiplin belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu :

- 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar
- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar

Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar⁴⁷.

2.1.9. Definisi Operasional Kepemimpinan Pondok

Berdasarkan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi yang harus dimiliki pemimpin dalam bidang pendidikan terdiri atas:

1. Dimensi kepribadian meliputi kompetensi:
 - a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia.
 - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - c. Memiliki keinginan yang kuat di dalam pengembangan diri.
 - d. Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
 - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan.
 - f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

⁴⁶ Ekosiswoyo, R & Rachman, M. (2000). Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press, hlm 95

⁴⁷ Nanik, Munawi. 2007. *Pengaruh Kedisiplinan dan Intelege Quotient terhadap Prestasi Belajar Ekonomi kelas VII Negeri 2 Mojolaban Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi.UMS: Tidak Dipublikasikan, hlm 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dimensi Manajerial meliputi kompetensi:
 - a. Menyusun perencanaan untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b. Mengembangkan perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal.
 - d. Mengelola perubahan dan pengembangan menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
 - e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - h. Mengelola hubungan antara institusi dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan.
 - i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan.
 - k. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
 - l. Mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan institusi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan institusi.
 - n. Mengelola sistem informasi dalam rangka penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen perguruan tinggi.
 - p. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan institusi dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Dimensi Kewirausahaan meliputi kompetensi:
 - a. Menciptakan inovasi.
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan institusi sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin.
 - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi.
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik.
 4. Dimensi Supervisi meliputi kompetensi:
 - a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
 - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Dimensi sosial meliputi kompetensi:
- a. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan institusi.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain⁴⁸.

Agar berhasil dalam pencapaian suatu tujuan maka diperlukan seorang pemimpin yang profesional, di mana ia memahami akan tugas serta dapat melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin.

2.1.10. Definisi Operasional Kedisiplinan Belajar Santri

Berikut ini penjelasan tentang disiplin belajar :

- 1) Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar.

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap prestasi belajar sakan tampak sebagai berikut :

- a) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu.

⁴⁸ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
 - c) Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
 - d) Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.
- 2) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar dirumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar.

Adapun ciri – ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
- b) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- c) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasif.
- d) Menyelesaikan tugas – tugas khususnya tugas yang diberikan guru dengan baik.

- 3) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban – kewajiban

Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut :

- a) Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada.
- b) Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- c) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- d) Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada di sekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat⁴⁹.

⁴⁹ Ibid, 2007, hlm 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. Pengaruh Kepemimpinan Pondok Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri

Menanamkan disiplin kerja pada karyawan salah satunya dapat dilakukan dengan cara kepemimpinan pemimpin yang dapat dijadikan contoh atau panutan bagi para karyawannya. Pimpinan yang baik adalah orang yang berani berjuang di depan untuk menjadi ujung tombak⁵⁰. Untuk menghadapi rintangan dan bahaya dalam merintis segala hal macam usaha. Dengan tekad besar dan keberanian seorang pemimpin harus sanggup bekerja paling berat, sambil menegakkan disiplin diri sendiri maupun disiplin pengikutnya. Di depan seorang pemimpin harus pemimpin harus menjadi teladan dan contoh yang baik.

Pengelolaan kelas yang kurang tepat bisa disebabkan oleh adanya gaya kepemimpinan yang tidak berkenaan bagi siswa dan faktor motivasi kerja guru yang kurang menekankan kepentingan pendidikan terbaik bagi siswa⁵¹. Kemudian penelitian dari Nindya Ristyandini (2012: 6), menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang berhasil dengan baik akan ditentukan pula oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang mengelola kelas tersebut. Jadi, dari penjelasan tersebut⁵². Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan perilaku guru dalam mempengaruhi siswa dipandang memiliki keefektifan dalam mendisiplinkan siswa di kelas.

⁵⁰ Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 15

⁵¹ Heri Setiyono. *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Guru Di Dalam Kelas Dengan Efektifitas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: UNY, 2008, hlm 6

⁵² Nindya Ristyandini. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sanggrahan Kranggan Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UNY 2008, hlm 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kurt Lewin bahwa pembentukan perilaku disiplin dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan faktor lingkungan yaitu kualitas kepemimpinan, kesejahteraan dan system penghargaan. Seorang manajer dikatakan efektif dan berkualitas dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan disiplin yang baik adalah hal yang sulit karena banyak faktor yang mempengaruhinya⁵³.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian diantaranya adalah:

Bambang Syahril (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Manna Bengkulu Selatan. Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sikap guru terhadap kinerja guru, disiplin guru terhadap kinerja guru, dan pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara masing-masing variabel independen yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap

⁵³ Nurdiana, KR Lebang. *Pengaruh Penerapan Disiplin Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Kantor Gubernur Sulawesi Selatan*, (repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/.../930/SKRIPSI_FIX.doc.2011), hlm 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan disiplin guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

I wayan dkk (2014) dengan judul penelitian Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat: (1) kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 37,6%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 26.65%, (2) kontribusi yang signifikan sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 35,1%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 19.11% (3) kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 34,7%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 17.22%, (4) kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orangtua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sumbangan efektif sebesar 63,0%.

Amos Pongmakka Buranda (2009) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru Dan Kondisi Prasarana Sarana Terhadap Sikap Profesional Guru Di SMKN 1 CIMAHI. Tantangan kehidupan global menyebabkan, persaingan akan semakin ketat. Keunggulan dalam persaingan akan banyak ditentukan oleh mutu sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia akan banyak ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, biaya dan lain-lain. Beberapa komponen yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu. Tenaga kependidikan yang profesional perlu pengembangan dengan dukungan dari semua pihak terutama yang mempunyai peran penting yaitu kepala sekolah. Permasalahan dalam penelitian adalah belum diketahuinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana terhadap sikap profesional guru di SMKN 1 Cimahi. Penelitian ini berupaya menjawab permasalahan melalui analisis dan korelatif. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu konsep kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, prasarana dan sarana serta sikap profesional guru. Pendekatan yang ditempuh untuk menjawab permasalahan adalah melalui pendelatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random dari polulasi guru smkn 1 Cimahi, untuk uji coba instrumen dilakukan 28 orang guru peserta penataran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kondisi prasarana sarana terhadap sikap profesional guru. Hasilnya dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru dan kondisi prasarana sarana sehingga meningkatkan sikap profesional guru. Uji korelasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan uji t hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap profesional guru ($r = 0,606$, kategori kuat). (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan sikap profesional guru ($r = 0,630$, kategori kuat). (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru ($r = 0,405$, kategori sedang). (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan guru, dan kondisi prasarana sarana dengan sikap profesional guru ($r = 0,693$, kategori kuat).

Ratna Endah Pamuji dan Lantip Diat Prasojo (2013) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan besarnya sumbangan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah secara sendirisendiri dan bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa SMAN di Kabupaten Bantul. Jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah ditingkatkan kualitasnya, maka akan berkontribusi positif terhadap kedisiplinan siswa SMAN di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suwarno (2007), dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Dan Kompensasi terhadap Kedisiplinan Guru SD Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, dengan kontribusi 14,9%. Hal ini berarti bahwa bila kepemimpinan kepala sekolah baik maka kedisiplinan guru SD di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang akan meningkat. Selanjutnya ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan guru, dengan kontribusi 9,7%. Hal ini berarti bahwa bila motivasi berprestasi tinggi maka kedisiplinan guru SD di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang juga meningkat. Selanjutnya ada pengaruh positif dan signifikan kompensasi yang diterima terhadap kedisiplinan guru, dengan kontribusi 7,8%. Hal ini berarti bahwa bila kompensasi yang diterima tinggi maka kedisiplinan guru SD di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang juga meningkat. Ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompensasi terhadap kedisiplinan guru sebesar 41,6%. Jadi semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompensasi, maka semakin tinggi pula kedisiplinan guru SD di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno tentang kedisiplinan guru, namun Suwarno menekankan pada kepemimpinan, motivasi berprestasi dan kompensasi, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan juga tentang disiplin siswa, namun menekankan pada sikap orang tua dan penelitian yang dilakukan Ratna Endah tentang kedisiplinan siswa, namun menekankan pada kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan budaya kerja. Sedangkan Bambang Syahril menekankan pada gaya kepemimpinan, sikap guru dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin. Dan penelitian yang dilakukan oleh Amos menekankan pada gaya kepemimpinan kedisiplinan dan kondisi prasarana terhadap sikap guru. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang: **Kepemimpinan** berpengaruh terhadap **Kedisiplinan Belajar Santri**.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₀

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pondok pesantren terhadap kedisiplinan belajar santri.

H_a

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pondok pesantren terhadap kedisiplinan belajar santri.